

BAB V

PEMBAHASAN

A. Mengetahui jumlah berkas rekam medis yang terlambat di kembalikan di 5 rumah sakit.

Rekam medis adalah suatu berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas diri pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang diberikan, tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien melalui sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis pasien merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan rumah sakit (Trisnawati, 2012).

Keterlambatan menyebabkan terhadap pengolahan data rekam medis yang akan berpengaruh pada pengembalian kebijakan, keputusan manajemen, serta penyampaian informasi kepada pasien. Apabila hal ini terjadi berkelanjutan maka akan sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan merugikan bagi pihak rumah sakit maupun pihak pasien. Bagi rumah sakit akan mempengaruhi informasi yang disampaikan kepada pemimpin tidak tersaji secara tepat waktu yang berguna untuk pengambilan keputusan serta kebijakan manajemen secara efektif dan hal ini menghambat pembuatan laporan oleh petugas. Bagi pihak pasien akan mempengaruhi pengobatan selanjutnya dan terlambat dalam mengetahui informasi tentang kesehatan dirinya atas pelayanan yang telah diberikan (Erlindai, 2019).

Jurnal 1 berdasarkan hasil penelitian Abdul Haqqi, Novita Nur Aini, Andri Permana Wicaksono (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembalian berkas rekam medis rawat inap pada RS Universitas Airlangga memakan waktu lebih dari 2 X 24 jam, bahkan bisa sampai 1 minggu dihitung sejak pasien pulang dan berkas belum terisi lengkap 100%. Masalah tersebut akan mengakibatkan keterlambatan pelaporan (morbiditas dan mortalitas), penyediaan berkas rekam medis menjadi lama jika pasien berkunjung lagi untuk kontrol, ataupun opname ulang, sehingga petugas rekam medis harus masih mencari

dahulu lokasi terakhir peminjam berkas rekam medis jika tidak ditemukan di rak filing.

Jurnal 2 berdasarkan hasil penelitian Risdian Nur Khayatur Rohman (2016) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari masing-masing ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Ruang Mas Mansyur prosentase keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebesar 48%, Ruang Ahmad Dahlan prosentase keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebesar sebesar 64%, Ruang Siti Walidah prosentase keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebesar 52%, Ruang Fahrudin prosentase keterlambatan pengembalian berkas rekam medis sebesar 25%. Berdasarkan prosentase di atas ruang Ahmad Dahlan paling sering yang terlambat mengembalikan berkas rekam medis. Diketahui prosentase berkas rekam medis yang terlambat dikembalikan cukup tinggi yaitu sebanyak 78,08%, dari 73 berkas rekam medis yang kembali ke unit kerja rekam medis terdapat 57 berkas rekam medis yang terlambat pada bulan November – Desember 2015. Keterlambatan pengembalian ini terjadi karena kurang mengertinya pihak perawat dan dokter bangsal perawatan tentang standard waktu pengembalian berkas rekam medis, selain itu ada pihak perawat dari bangsal mempunyai persepsi yang berbeda-beda, ada yang mengembalikan ke unit rekam medis setiap hari tetapi tidak terisi dengan lengkap, ada juga yang menunggu sampai lengkap tetapi waktu pengembaliannya lebih dari 2x24 jam. Diketahui juga dari hasil wawancara terhadap kepala unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo waktu paling lama dalam pengembalian berkas rekam medis yaitu sampai 7x24 jam.

Jurnal 3 hasil penelitian Riza Umami Agustin, Feby Erawantini, Mochammad Choirur Roziqin (2020) keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RSUP Kariadi Semarang menunjukkan bahwa diketahui dari 1.555 berkas rekam medis pada bulan Januari 2020 terdapat 331 berkas rekam medis yang mengalami keterlambatan pengembalian ke unit rekam medis dengan persentase 21% dan 1.224 berkas rekam medis yang tidak mengalami keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ke unit rekam medis dengan

persentase 79%. Berkas rekam medis dinyatakan terlambata apabila sudah melebihi batas 2x24 jam dimana meskipun SOP tertulis 1x24jam tapi dikembalikan 2x24jam itu bagi pihak casemix masih dimaklumi, namun apabila sudah lebih dari 2x24jam itu menjadi permasalahan utama.

Jurnal 4 Hasil penelitian Erlindai (2019). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di RS Estomihi Medan, yang penulis dapatkan yaitu untuk mengetahui apakah dokumen rekam medis terlambat atau tidak terlambat bisa dilihat dari buku ekspedisi yang ada di ruangan assembling. Keadaan yang ada di rumah sakit tersebut yaitu dimana masih sering terjadinya keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis yang berhari-hari atau lebih dari 2x24 jam setelah pasien pulang. Ratarata jumlah seluruh berkas rekam medis rawat inap yang dikembalikan ke bagian assembling perbulannya dari 4 bangsal diperkirakan sebanyak 250 berkas rekam medis. Pengembalian berkas rekam medis yang tidak tepat waktu diperkirakan sebanyak 199 berkas atau 79,6% sedangkan pengembalian berkas rekam medis yang tepat waktu sekitar 51 berkas atau 20,4%.

Jurnal 5 yaitu penelitian Sayyidah Mirfat, Nurwulan Andadari, Yetty Nusaria Nawa Indah (2017). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rachmani menunjukkan bahwa keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis ke bagian *assembling* di RS Tentara dan POLRI Semarang sebesar 95,10%. Data yang didapat yaitu rata-rata kembalinya dokumen rekam medis (DRM) adalah 5 hari, paling cepat 3 hari dan paling lama 159 hari. Penyebab keterlambatan terbesar yaitu anggapan responden bahwa pelayanan di rawat inap lebih penting daripada mengembalikan DRM ke assembling dan jauhnya jarak antara ruang rawat inap dengan bagian assembling.

B. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis di 5 rumah sakit.

Resume medis adalah ringkasan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan selama masa perawatan hingga pasien keluar setelah pelayanan dan dikembalikan ke Unit Kerja Rekam Medis (UKRM) (Kemenkes RI, 2008). Pengembalian berkas rekam medis merupakan sistem yang cukup penting di unit

rekam medis, pengembalian rekam medis dimulai dari berkas berada di ruang rawat sampai kembali ke unit rekam medis sesuai dengan kebijakan waktu pengembalian yaitu 2x24 jam (Hatta, 2014). Abdelhak dkk (2001), menyatakan bahwa rekam medis dikatakan bermutu apabila rekam medis tersebut akurat, dapat dipercaya, valid, tepat waktu dan lengkap. Tepat waktu berarti rekam medis harus segera dibuat dan dilengkapi setelah pasien menerima pelayanan. Rekam medis yang telah lengkap harus dikembalikan sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan dalam standart operasional prosedur yang ada. Pengembalian berkas rekam medis tepat waktu akan dapat tercapai jika petugas memiliki kinerja yang baik.

Setelah melakukan *review* jurnal 1 yaitu penelitian Abdul Haqqi, Novita Nur Aini, Andri Permana Wicaksono (2020) terkait factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis didapatkan hasil factor penyebabnya adalah yang pertama unsur *man* yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh petugas terkait pengembalian dan pensukoco gisian berkas rekam medis masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pelatihan bagi petugas terkait rekam medis seperti pengisian dan pengembalian berkas rekam medis serta kurangnya kesadaran petugas akan pentingnya sebuah pelatihan. Masa kerja petugas rata-rata kurang dari 3 tahun yang artinya pengalamannya masih kurang. Kemudian kedua unsur *machines* yaitu telepon dalam kondisi baik dan sudah digunakan sesuai dengan kebutuhan walaupun gabung dengan bagian lain. Komputer yang digunakan bersama bagian lain membuat petugas tidak menggunakannya untuk tracer karena digunakan bagian lain mengakibatkan terhambatnya pengembalian berkas rekam medis. Pada buku ekspedisi tidak terdapat kolom lengkap atau tidak saat dikembalikan yang dapat digunakan sebagai evaluasi terkait permasalahan. Ketiga unsur *methods* yaitu SOP pengisian yang tidak terdapat di setiap ruang rawat inap dan tidak ada SOP pengembalian berkas rekam medis rawat inap di ruang *filig*. Sosialisasi SOP tersebut di belum dilakukan secara rutin sehingga petugas kurang mengetahui isi dari SOP tersebut. Keempat unsur *material*, ketidaklengkapan pengisian berkas rekam medis terutama pada tanda tangan dokter dapat menghambat proses pengembalian berkas rekam medis. Kelima

unsur *money*, penggunaan dana yang digunakan pada proses pengembalian berkas rekam medis sepenuhnya menjadi kewenangan pihak Rumah Sakit yaitu pihak Perencanaan dan Pengembangan. Untuk anggaran yang digunakan tidak menjadi hambatan saat proses pengembalian berkas rekam medis.

Adapun pada jurnal 2 yaitu penelitian Risdian Nur Khayatur Rohman (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa factor penyebab keterlambatan pengembalian berkas rekam medis adalah Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis disebabkan oleh faktor Sumber Daya Manusia (*Man*). Petugas rawat inap terlambat mengembalikan berkas rekam medis dari ruang rawat inap ke unit rekam medis hal ini disebabkan karena pihak perawat belum selesai melakukan pengisian berkas rekam medis pasien secara lengkap. Selain dari pihak perawat, dari pihak dokter juga mempengaruhi dari terjadinya penyebab keterlambatan berkas rekam medis dikarenakan pihak dokter belum menandatangani berkas rekam medis pasien rawat inap yang sudah dinyatakan pulang / selesai mendapatkan pelayanan. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari faktor prosedur yang berlaku di rumah sakit (*Method*). Petugas rawat inap dan petugas rekam medis sudah mengetahui SOP (*Standard Operational Procedure*) terkait waktu pengembalian berkas rekam medis pasien rawat inap yang sudah dinyatakan pulang Keluar Rumah Sakit (KRS). Namun faktanya kasus keterlambatan pengembalian berkas rekam medis masih cukup tinggi, ini disebabkan beban kerja perawat yang cukup tinggi dan juga tentang pengisian berkas rekam medis pasien rawat inap yang sudah pulang belum di isi secara lengkap sehingga berkas rekam medis menumpuk di ruang rawat inap. Keterlambatan pengembalian berkas rekam medis dari faktor sarana dan prasarana (*Material*). Unit rekam medis di RSUD Muhammadiyah Ponorogo sudah menggunakan buku ekspedisi untuk setiap kegiatan pengembalian berkas rekam medis. setiap petugas rawat inap yang mengembalikan berkas rekam medis sudah mencatat di buku ekspedisi dengan tepat.

Jurnal 3 yaitu penelitian Riza Umami Agustin, Feby Erawantini, Mochammad Choirur Roziqin (2020) hasil penelitian menjelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis ialah

petugas perawat dan petugas yang sering meminjam berkas rekam medis masih belum mengetahui batas waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke ruang rekam medis sehingga masih terdapat berkas rekam medis rawat inap yang terlambat, sikap petugas masih kurang baik terkait pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke ruang rekam medis, tidak adanya motivasi yang diberikan kepada perawat dan petugas yang sering meminjam berkas rekam medis mengenai ketepatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap, sudah terdapat *Standart Operasional Procedure* (SOP) atau kebijakan yang mengatur pengembalian berkas rekam medis ke ruang rekam medis di RSUP Dr Kariadi Semarang, namun belum pernah disosialisasikan ke petugas perawat sehingga masih ada perawat yang belum mengetahui alur pengembalian berkas rekam medis rawat inap, sehingga masih terdapat keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap.

Jurnal 4 hasil penelitian Erlindai (2019) terkait factor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan pengembalian berkas rekam medis didapatkan hasil factor penyebabnya adalah dokter yang terlambat mengisi kelengkapan berkas rekam medis. Dokter dan perawat yang tidak disiplin dan kurang teliti dalam pengisian berkas rekam medis sehingga berkas rekam medis menjadi terlambat dan harus menunggu untuk dilengkapi terlebih dahulu masih kekurangan SDM dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap, karena yang seharusnya bertugas dalam pengembalian berkas rekam medis rawat inap ialah petugas rekam medis yang pengetahuannya sesuai dengan bidang keilmuannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 3 responden dikatakan bahwa belum terdapat petugas khusus pengembalian berkas rekam medis dan masih kurangnya SDM. Hal tersebut mengakibatkan adanya keterlambatan waktu pengembalian berkas rekam medis rawat inap di RS Estomihi Medan yang terjadi hingga berhari-hari dan menumpuk di setiap ruangan, serta jarak Instalasi rawat inap ke Instalasi rekam medis yang cukup jauh sehingga mengakibatkan keterlambatan pengembalian berkas rekam medis rawat inap ke Instalasi rekam medis.

Jurnal 5 yaitu penelitian Sayyidah Mirfat, Nurwulan Andadari, Yetty Nusaria Nawa Indah (2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmani

(2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan pengembalian dokumen rekam medis rawat inap ke bagian rekam medis di RS X sangat kompleks. Faktor yang paling dominan adalah faktor sumber daya manusia yang terdiri dari kurangnya kedisiplinan dokter dalam pengisian rekam medis terutama resume medis, beban kerja dokter dan perawat tinggi karena peningkatan BOR, banyak dokter yang bukan merupakan home doctor, perawat kurang paham mengenai kelengkapan klaim BPJS, beberapa DPJP tidak visite setiap hari sehingga advis pulang per telepon, perawat lupa mengingatkan dokter untuk mengisi resume medis dan tandatangan.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta